



Pengaruh Liabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Aneka Industri Syariah Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

Salsabila Eka Putri^a, M. Nazori^b, Khairiyani^c

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah, Salsabilaekaputri02@gmail.com, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

This study was conducted to determine and analyze the Effect of Liability and Profitability on Dividend Policy in Various Sharia Industry Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. The method used in this research is quantitative research, which uses the panel data method which is a combination of time series and cross section with documentation techniques. The data obtained is an annual financial report. In this study the number of samples was 13 companies. The results showed that: (1) *Current ratio*, *return on assets* and *return on equity* simultaneously affect the *dividend payout ratio*, (2) *Current ratio* does not significantly affect the *dividend payout ratio*, (3) *Return on assets* has no effect on the *dividend payout ratio*, (4) *Return on equity* has a negative and significant effect on the *dividend payout ratio*.

Keywords: *Current Ratio, Return On Asset, Return On Equity, And Dividend Payout Ratio.*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Liabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Aneka Industri Syariah Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif, dimana menggunakan metode data panel yang merupakan gabungan antara *time series* dan *cross section*. Data yang diperoleh merupakan laporan keuangan tahunan. Dalam penelitian ini jumlah sampelnya sebanyak 13 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Current ratio*, *return on asset* dan *return on equity* secara simultan berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*, (2) *Current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *dividen payout ratio*, (3) *Return on asset* tidak berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*, (4) *Return on equity* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Kata Kunci: *Current Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Dan Dividend Payout Ratio.*

1. PENDAHULUAN

Secara teoritis kebijakan dividen menurut Harmono (2014) merupakan presentase dari laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk tunai sebagai stabilitas dari waktu ke waktu. Semakin besar dividen yang dibagikan maka semakin kecil laba yang akan ditahan, tetapi apabila semakin kecil dividen yang dibagikan maka semakin besar laba yang akan ditahan. Pembagian dividen yang diberikan kepada pemegang saham bergantung pada kebijakan perusahaan. Perusahaan akan membagikan dividennya ke investor apabila memiliki tingkat laba tinggi tetapi kesempatan investasinya kecil sehingga dapat menarik minat para pemegang saham yang menyukai dividen yang tinggi. Akan tetapi, perusahaan yang baru berkembang dengan pesat belum bisa menghasilkan dividen yang besar, biasanya hanya membagi sedikit dividen kepada para pemegang saham.

Pembagian dividen yang diberikan kepada pemegang saham bergantung pada kebijakan dari masing-masing perusahaan. Karena setiap kebijakan yang diambil akan berpengaruh secara langsung terhadap perusahaan maupun investor, sehingga perusahaan harus mempertimbangkan terlebih dahulu keputusan apa yang akan diambil dalam pembagian dividen (Feisy Christina dkk, 2012).

Dalam menentukan kebijakan deviden perusahaan harus pertimbangkan hal yang menjadi faktor pengaruhnya kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan, yaitu: 1) likuiditas perusahaan, 2) kebutuhan dana untuk membayar hutang, 3) tingkat pertumbuhan perusahaan, 4) peluang kepasar modal, dan 5) pengawasan terhadap dana.(Darmawan, 2018)

Pengukuran pembagian kebijakan deviden yang digunakan adalah *dividend payout ratio*, karena merupakan hasil presentase dari hasil perbandingan deviden yang dibayarkan dengan laba bersih yang telah dihasilkan (Tatang A. Gumanti, 2013). Rasio ini menentukan besaran presentase deviden yang akan dibagikan maupun laba yang akan ditahan.

Kebanyakan perusahaan mengambil kebijakan untuk membagikan deviden secara tahunan. Besarnya deviden tahunan yang dibagikan untuk setiap pemegang saham, dipengaruhi oleh jenis saham atas tingkat dasar kepentingannya, yaitu saham biasa dan saham preferen. Para pemegang saham preferen yang mempunyai tingkat kepentingan yang lebih tinggi dibandingkan saham biasa akan memperoleh bagian terlebih dahulu sebelum deviden dibagikan kepada para pemegang saham biasa.(Krismiaji, 2018)

Menurut Kasmir (2009) rasio likuiditas adalah gambaran tentang suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang atau kewajiban jangka pendeknya dalam suatu kurun waktu. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi memiliki kinerja yang baik karena perusahaan mempunyai kesempatan untuk mendapatkan berbagai dukungan dari berbagai pihak, misalnya lembaga keuangan, kreditur maupun pemasok.

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio *Current Ratio*. Menurut Kasmir *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan aktiva lancar perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo. Semakin tinggi *Current rasio* menunjukkan tingkat kemampuan yang baik dalam membayar hutang jangka pendek. Serta tingginya *Current rasio* maka semakin banyak pula investor yang datang akibat dari pembayaran hutang yang baik.

Rasio profitabilitas menurut Kasmir(2019) adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis tingkat keuntungan perusahaan dan juga dapat mengukur tingkat efektifitas manajemen dengan cara menghasilkan keuntungan yang diperoleh melalui penjualan dan pendapatan perusahaan.

Pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah rasio pengembalian atas asset (*ROA*) dan rasio pengembalian atas ekuitas (*ROE*). Menurut Kasmir *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang dimiliki perusahaan terhadap aset yang dimiliki. Semakin besar laba yang dihasilkan semakin baik pula kinerja perusahaan. Profitabilitas memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan deviden perusahaan yang akan dibayarkan kembali kepada investor. Oleh sebab itu, suatu perusahaan memiliki tingkat deviden yang baik apabila rasio yang dimiliki perusahaan mengalami tingkat yang cenderung naik.

ROA yang mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi keperusahaan, karena dinilai yakin akan mendapatkan keuntungan yang besar. Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa jumlah laba bersih yang dihasilkan dari hasil dana yang telah tertanam dalam total aset. (Mellya Embun Baining,2021)

Menurut Kasmir *Return On Equity (ROE)* atau Hasil Pengembalian Ekuitas, merupakan tingkat pengembalian keuntungan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal. *ROE* dikatakan baik apabila memiliki tingkat pengembalian yang tinggi, tetapi dikatakan kurang baik apabila tingkat pengembaliannya rendah.

Tabel 1. Data Currate Ratio, ROA, ROE dan Dividend Payout Ratio pada perusahaan Aneka Industri Syariah periode 2018-2020

No.	Kode	Tahun	Currate Ratio	Profitabilitas		Dividend Payout Ratio
				ROA	ROE	
1	ASII	2018	1.126	0.099	0.157	0.312
		2019	1.291	0.099	0.143	0.321
		2020	1.543	0.064	0.095	0.401
2	AUTO	2018	1.479	0.054	0.066	0.310
		2019	1.612	0.070	0.070	0.325
		2020	1.857	0.008	(0.003)	(5.346)
3	BATA	2018	2.953	0.106	0.107	0.273
		2019	3.309	0.044	0.036	0.468
		2020	1.382	(0.274)	(0.372)	(0.064)

4	BRAM	2018	2.410	0.091	0.088	0.977
		2019	2.898	0.073	0.066	1.078
		2020	2.562	(0.016)	(0.019)	(1.580)
5	IKBI	2018	2.714	0.018	0.031	0.197
		2019	2.921	0.018	0.034	0.330
		2020	2.035	0.038	0.019	(0.674)
6	INDS	2018	5.211	0.060	0.050	0.593
		2019	5.828	0.046	0.039	0.647
		2020	6.167	0.027	0.023	1.117
7	KBLI	2018	2.464	0.095	0.116	0.136
		2019	2.909	0.140	0.166	0.081
		2020	5.292	(0.019)	(0.031)	(0.435)
8	KBLM	2018	1.304	0.050	0.050	0.275
		2019	1.364	0.038	0.046	0.290
		2020	1.907	0.009	0.008	1.706
9	PBRX	2018	6.457	0.035	0.065	0.056
		2019	6.506	0.037	0.065	0.054
		2020	2.465	0.037	0.069	0.025
10	SCCO	2018	1.908	0.082	0.087	0.283
		2019	2.095	0.094	0.097	0.237
		2020	4.400	0.081	0.073	0.432
11	SMSM	2018	3.943	0.296	0.295	0.473
		2019	4.637	0.265	0.262	0.523
		2020	5.761	0.203	0.204	0.630
12	TRIS	2018	1.610	0.038	0.055	0.266
		2019	0.660	0.040	0.035	0.090
		2020	0.640	0.011	(0.006)	(1.182)
13	VOKS	2018	1.272	0.057	0.144	0.197
		2019	1.775	0.086	0.188	0.100
		2020	1.841	0.002	0.003	7.746

Sumber: BEI

Pada perusahaan PT. Vosel Electric Tbk memiliki hutang yang bertambah setiap tahunnya pada tahun 2018 sebesar 1.272, pada tahun 2019 naik sebesar 1.755, dan pada tahun 2020 kembali naik sebesar 1.841. Berbanding terbalik dengan perusahaan PT. Sumi Indo Kabel Tbk yang memiliki hutang yang berubah-ubah, pada tahun 2018 memiliki hutang sebesar 2.714, pada tahun 2019 naik menjadi 2.921 dan pada tahun 2020 hutang yang dimiliki turun sebesar 2.025. Sehingga dapat dilihat bahwa masing-masing perusahaan memiliki besaran tingkat pembayaran hutang yang berbeda-beda setiap tahunnya, hal ini merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan dalam menginvestasikan dana dari investor untuk perusahaan.

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka penulis mencoba mengkaji dan menelitinya lebih mendalam dalam bentuk proposal penelitian yang penulis beri judul "Pengaruh Liabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Aneka Industri Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kebijakan Dividen

Secara teoritis kebijakan dividen menurut Harmono (2014) merupakan presentase dari laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk tunai sebagai stabilitas dari waktu ke waktu. Semakin besar dividen yang dibagikan maka semakin kecil laba yang akan ditahan, tetapi apabila semakin kecil dividen yang dibagikan maka semakin besar laba yang akan ditahan. Kebijakan dividen (Darmawan, 2014) berhubungan dengan keputusan untuk membagikan keuntungan atau menahannya (laba ditahan) untuk di investasikan kembali didalam perusahaan (keputusan Investasi).

Pengaruh Liabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Aneka Industri Syariah Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. (Salsabila Eka Putri)

Salah satu kebijakan dividen yang diambil manajemen adalah untuk memutuskan apakah keuntungan yang diperoleh perusahaan selama satu tahun buku akan diberikan semuanya atau akan dibagikan dalam perbandingan tertentu untuk dividen dan sisanya akan disimpan sebagai laba yang ditahan untuk kepentingan investasi dimasa depan. Apabila perusahaan mengambil kebijakan akan membagikan laba perusahaan sebagai dividen, maka akan mengakibatkan berkurangnya modal intern perusahaan (Darmawan, 2014).

Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*) merupakan rasio yang membandingkan antara dividen dengan laba. *Dividend payout ratio* sering digunakan untuk menghitung besaran dividen yang akan dibagikan tahun depan kepada pemegang saham. *Dividend payout ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

2.2. Liabilitas

Menurut Kasmir (2014) rasio likuiditas adalah rasio yang memberikan suatu gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang atau kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas sebuah perusahaan mencerminkan tingkat pembayaran hutang yang akan jatuh tempo apabila rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan rendah, akan menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk dapat memanfaatkan potongan pembelian dari para supplier. Sehingga perusahaan harus menjual dengan harga tinggi dengan perolehan laba yang sedikit. Tetapi apabila tingkat likuiditas perusahaan semakin tinggi maka tingkat perolehan dividen yang akan dibagikan kepada para investor semakin baik.

Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan aktiva lancar perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo. Rasio lancar juga dikatakan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keamanan (*Margin of Safety*) suatu perusahaan (Kasmir, 2009).

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2.3. Profitabilitas

Menurut kasmir (Kasmir, 2014) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hal ini di tunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan secara keseluruhan, yang ditentukan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh perusahaan maupun investasi.

2.3.1 Return On Asset (ROA)

Return On Assets adalah rasio yang digunakan untuk menilai presentase dari laba dengan membandingkan total aset perusahaan. Perhitungan ROA bermanfaat untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang dimiliki perusahaan terhadap aset yang dimiliki. Semakin besar laba yang dihasilkan semakin baik pula kinerja perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.3.1 Return On Equity (ROE)

Return On Equity atau Rasio Pengembalian Ekuitas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dengan menghasilkan laba melalui modal yang berasal dari investasi. Apabila Keuntungan yang diperoleh dari modal investasi tinggi maka semakin baik nilai perusahaan dan semakin banyak pula investor yang berdatangan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

2.4 Pengaruh *Current Ratio Ratio*, *Return On Asset* Dan *Return On Equity* terhadap *Dividen Payout Ratio*

Dalam melakukan investasi, investor terlebih dahulu melihat laporan keuangan perusahaan dalam bentuk tingkat pengembalian ataupun hutang yang dimiliki sehingga dapat menjadi tolak ukur dalam menginvestasikan dana yang mereka miliki kedalam perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Purnama Sari, Ibnu Hajar, Moh. Amin, dan Nuryamin Budi Variabel *return on assets* (ROA), *current assets* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *growth*, dan ukuran perusahaan (*firm size*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

H1= *Currate Ratio*, *Return On Assets* Dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Aneka Industri Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

2.5 Pengaruh *Currate Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Current Ratio adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban lancar yang bersumber dari asset lancar. *Currnet ratio* adalah sejumlah kas dan asset lancar yang lainnya. Semakin likuid sebuah perusahaan semakin tersedia asset lancar dalam membayar deviden sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Afni Meidiyanti Umagapi dan Triyonowati menyatakan bahwa likuiditas dengan proksi *current ratio* berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden

H1= *Currate Ratio* berpengaruh terhadap terhadap *Dividen Payout Ratio* Pada Perusahaan Aneka Industri Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

2.5 Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak dari total asset. Semakin baik sebuah perusahaan mengelola asset dalam menghasilkan laba maka perusahaan tersebut semakin mampu dalam membayar deviden.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Devi Mayanti dan I Dewa Made Endiana pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa kebijakan deviden tidak lepas dari profitabilitas karena sangat tergantung oleh laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Pembagian deviden dihasilkan dari laba setelah memenuhi kewajiban perusahaan.

H2= *Return On Assets Equity* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* Pada Perusahaan Aneka Industri Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

2.6 Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba ditunjukkan melalui profitabilitasnya yang dapat diwakili dari berbagai macam rasio, diantaranya adalah *Return on Equity* (ROE). Investor berharap mendapat pengembalian atas uang mereka, dan rasio ini menunjukkan besarnya pengembalian tersebut. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadilah Aini menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROE (*Return On Equity*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembagian deviden.

H3= *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* Pada Perusahaan Aneka Industri Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang menggunakan metode data panel yaitu gabungan data antar waktu (*time series*) dengan data antar perusahaan (*cross section*). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik (Sugiono, 2016)

3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan Aneka Industri Syariah periode 2018-

Pengaruh Liabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Aneka Industri Syariah Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. (Salsabila Eka Putri)

2020 yang berjumlah 25 perusahaan dan sample penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan mengeliminasi perusahaan yang tidak membagikan dividen pada periode yang diteliti.

3.3 Teknik Analisis Data

3.3.1 Penentuan Model Estimasi

Dalam menentukan model estimasi data panel terdapat beberapa metode, yaitu: Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model.

3.3.2 Tahap Uji Data

A) Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara fixed effect dan common effect, maka perlu dilakukan uji F-test (Muhammad Saleh, 2022).

B) Uji Hausman dilakukan ketika hasil yang ditunjukkan oleh uji chow model fixed effect model lebih bagus dan kemudian akan dipilih lagi manakah yang lebih tepat antara fixed effect dan random effect (Hermanto, 2022).

C) Uji Lagrange Multiplier (Uji LM) dilakukan untuk mengetahui manakah model yang paling tepat digunakan antara random effect atau common effect, maka diperlukan Uji LM sebagai tahap akhir (Muhammad Saleh, 2022).

3.3.3 Uji Asumsi Klasik

A) Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas yang banyak digunakan adalah Jarque-Bera (JB). apabila nilai probability > 0.05 maka data berdistribusi secara normal.

B) Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan korelasi antar variabel independen, maka adanya masalah multikolonieritas. Model pengujian yang paling sering digunakan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi dengan kriteria: 1) Jika nilai *Tolerance* variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolonieritas. 2) Jika nilai *Tolerance* variabel lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolonieritas.

C) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018) Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

D) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018)

3.3.4 Uji Hipotesis

A) Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, jika $R^2 = 100\%$ berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, demikian sebaliknya jika $R^2 = 0$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang semakin tinggi menjelaskan bahwa semakin cocok variabel independen menjelaskan variabel dependen. Semakin kecil nilai R^2 berarti semakin sedikit kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018).

B) Uji F (Uji Simultan) menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2018).

C) Uji T (Uji Parsial) dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 1. Hasil Uji Chow [1]

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.688889	(12,23)	0.1354
Cross-section Chi-square	24.643649	12	0.0166

Sumber: Eviews.

Hasil dari uji chow pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* adalah $0.0166 < 0.5$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka model yang dipilih adalah fixed effect model

Tabel 2. Hasil Uji Hausman [2]

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.265317	3	0.0260

Sumber: Eviews.

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa nilai probabilitas *cross section* random yakni sebesar $0.0260 < 0.05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga model yang digunakan adalah fixed effect model.

Tabel 3. Hasil Uji LM[3]

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	0.099139 (0.7529)	1.619307 (0.2032)	1.718445 (0.1899)

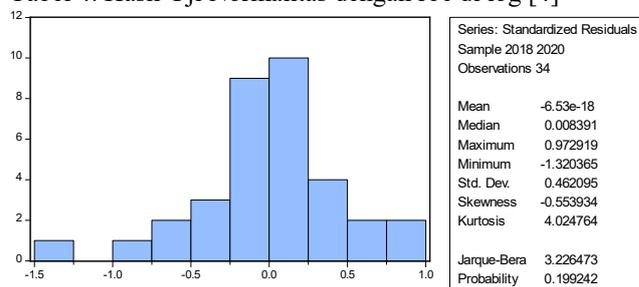
Sumber: Eviews.

Berdasarkan hasil dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa nilai Breusch-Pagan sebesar $0.7529 > 0.05$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka model yang digunakan adalah Random Effect.

4.2 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas dengan roe di log [4]



Sumber: Eviews.

Setelah ditransformasikan kedalam bentuk logaritma diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 3.226473 dengan probabilitas sebesar 0.199242 sehingga lebih besar dari alfa 0.05 yang berarti residual terdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas[5]

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.962047	36.71895	NA
CR	0.009694	4.176065	1.054519
ROA	14.96105	5.685319	2.353803
LOGROE	0.069749	22.40802	2.272794

Sumber: Eviews.

Berdasarkan hasil diatas terlihat bahwa nilai dai VIF < 10, maka model tidak mengandung masalah multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil uji Heteroskedastisitas [6]

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.542690	0.489601	1.108434	0.2823
CR	-0.026587	0.056700	-0.468902	0.6448
ROA	-0.643409	2.883835	-0.223109	0.8260
LOGROE	0.043910	0.087671	0.500856	0.6225

Sumber: Eviews.

Berdasarkan dari hasil diatas terlihat bahwa nilai probability dari masing-masing variabel > 0.05 maka maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang dimana tidak terdapat masalah heroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi[7]

R-squared	0.878393	Mean dependent var	0.596853
Adjusted R-squared	0.777054	S.D. dependent var	1.325111
S.E. of regression	0.625680	Akaïke info criterion	2.205233
Sum squared resid	7.046564	Schwarz criterion	2.923520
Log likelihood	-21.48896	Hannan-Quinn criter.	2.450190
F-statistic	8.667850	Durbin-Watson stat	1.771628
Prob(F-statistic)	0.000021		

Sumber: Eviews.

Dari hasil diatas terlihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.771628. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan menggunakan nilai signifikan 0.05 dengan jumlah observasi (39) dan jumlah variabel independen 3($k=3$), maka di dapat nilai du 1.6563 dan nilai dl 1.3177, sedangkan nilai Du : $4-1.6563= 2.3437$ dan nilai Dl: $4-1.3177= 2.2823$.

4.3 Pengujian Hipotesis dengan Regresi Data Panel

a) Kofisiensi determinasi

Tabel 8. Hasil uji Kofisiensi determinasi (R^2) [8]

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	-4.918147	1.332404	-3.691182	0.0017
CR	0.039709	0.154303	0.257343	0.7998
ROA	8.496584	7.848098	1.082630	0.2933
LOGROE	-1.727401	0.238588	-7.240098	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.878393	Mean dependent var	0.596853
Adjusted R-squared	0.777054	S.D. dependent var	1.325111
S.E. of regression	0.625680	Akaike info criterion	2.205233
Sum squared resid	7.046564	Schwarz criterion	2.923520
Log likelihood	-21.48896	Hannan-Quinn criter.	2.450190
F-statistic	8.667850	Durbin-Watson stat	1.771628
Prob(F-statistic)	0.000021		

Sumber: Eviews.

Dari hasil diatas dapat dilihat nilai dari Adjusted R-squared adalah sebesar 0.777054 menunjukkan persentase sumbangan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 77.70% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

b) Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F [9]

R-squared	0.878393	Mean dependent var	0.596853
Adjusted R-squared	0.777054	S.D. dependent var	1.325111
S.E. of regression	0.625680	Akaike info criterion	2.205233
Sum squared resid	7.046564	Schwarz criterion	2.923520
Log likelihood	-21.48896	Hannan-Quinn criter.	2.450190
F-statistic	8.667850	Durbin-Watson stat	1.771628
Prob(F-statistic)	0.000021		

Sumber: Eviews.

Dari hasil diatas terlihat bahwa nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.000021 yaitu lebih kecil dari pada nilai signifikan sebesar 0.05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Terlihat dari nilai $8.667850 > 2,87$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hal ini menandakan variabel *Currate Ratio*, *Return On Asset* Dan *Return On Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan Aneka Industri Syariah periode 2018-2020.

c) Uji T

Tabel 10. Hasil Uji T [10]

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.918147	1.332404	-3.691182	0.0017
CR	0.039709	0.154303	0.257343	0.7998
ROA	8.496584	7.848098	1.082630	0.2933
LOGROE	-1.727401	0.238588	-7.240098	0.0000

Sumber: Eviews.

Pengaruh Liabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Aneka Industri Syariah Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. (Salsabila Eka Putri)

1) Pengaruh *Currate Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Hasil dari uji T pada variabel *Currate Rasio* memiliki nilai probabilitas sebesar $0.7998 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti *Curret Rasio* tidak berpengaruh (tidak signifikan) terhadap *Dividen Payout Ratio*.

2) Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Hasil dari uji T pada variabel *Return On Asset* memiliki nilai probabilitas sebesar $0.2933 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti *Return On Asset* tidak berpengaruh (tidak signifikan) terhadap *Dividen Payout Ratio*.

3) Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Hasil dari uji T pada variabel *Return On Equity* memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0000 > 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti *Return On Equity* berpengaruh (signifikan) terhadap *Dividen Payout Ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Gumanti, Tatang. *Kebijakan Dividen: Teori, Empiris dan Implikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013.
- [2] Aini, Fadila. “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Harga Saham Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015),” .2017, 181.
- [3] Baining, Melly Embun, Dan Lusiana Aryani. “Profitabilitas Pada Perusahaan Syariah Di Daftar Efek Syariah.” *J-Iskan: Journal Of Islamic Accounting Research* 3, No. 1 (28 Juni 2021): 59–76.
- [4] Darmawa. *Manajemen Keuangan: Memahami Kebijakan Dividen Teori dan Praktiknya Di Indonesia*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018.
- [5] Dewi, Ibnu, Amin Dan Budi, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Growth, Dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen* Vol. 11, No. 2 (2019).
- [6] Feisy Christina Puteri, Ari Budi Kristanto, dan Paskah Ika Nugroho, “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen,” 2012, 14.
- [7] Harmono. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. 1 ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- [8] I Dewa Made Endiana, “Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2019,” 2020., 12
- [9] Imam, Ghozali. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika : Teori, Konsep dan Aplikasi dengan EViews 10*. 2 ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- [10] Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- [11] Krismiajii Surifah, *Akuntansi Keuangan Menengah*, vol. 2 (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018), hlm. 71
- [12] Lajar, Stephanie NataliaIngi. “Pengaruh CG yang terkait kepemilikan saham, Likuiditas, Kebijakan Utang, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Pertambangan.” *Jurnal Ilmu Ekonomi, Sosial dan Pendidikan* 1, no. 2 (2021): 55–71.
- [13] Saleh, Muhammad. *Ekonometrika Suatu Pengantar*. Tahta Media Grup, 2022.
- [14] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 23 ed. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016.
- [15] Tatang Ary Gumanti. *Kebijakan Dividen: Teori, Empiris, dan Implikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013.